

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

MANAJEMEN SPMI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN

A. Landasan Filosofis

Manajemen SPMI merupakan upaya meningkatnya mutu Pendidikan Madrasah yang dipandang sebagai lembaga produksi yang menghasilkan jasa bagi pelanggan. Proses penjaminan mutu terhadap standar kelulusan, standar proses dan standar evaluasi untuk meningkatkan mutu lulusan pada siswa Madrasah Tsanawiyah, landasan filosofis yang digunakan dalam penelitian ini adalah filsafat konstruktivisme.

Filsafat konstruktivisme jika dikaitkan dengan tema penelitian dijugasi ini menekankan pada konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen.

Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan

mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI

B. Landasan Sistem Nilai

Pendidikan bermutu dapat menjadi penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI. Upaya mewujudkan sistem penjaminan mutu akan terkait dengan sistem nilai yang dikembangkan oleh institusi pendidikan. Karena menurut Puspitasari, (2018; 340–341), Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI terhadap meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

Sistem nilai juga terkait erat dengan manajemen mutu dalam dunia pendidikan. Di antara sistem nilai yang ditawarkan yaitu konsep enam sistem nilai menurut Sanusi. A, (2015:183), yaitu:

1. **Nilai Teologis**, Mempunyai arti Nilai Ketuhanan. Dalam ajaran Islam terdapat tiga bagian nilai yang dimaksud yaitu iman-islam-ihsan. Pandangan teologis Manajemen SPMI merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak dalam memberikan solusi terwujudnya tata

kelola pendidikan yang sesuai dengan teori dan konsep yang dipersiapkan atau direncanakan dengan baik pula. Allah berfirman Q.S Al-Hasyr (59) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Keberhasilan dari penerapan Manajemen SPMI adalah meningkatnya mutu lulusan, sehingga pandangan teologi dari mutu lulusan merupakan perwujudan kebaikan dalam menyelamatkan generasi untuk mencapai kualitas terbaik. “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (Q.S. At Tin : 4)

2. **Nilai Logik**, Nilai Logik Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI pelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI.

3. **Nilai Fisiologik**, Nilai fisiologi berarti Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut.
4. **Nilai Etik**, merupakan kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak dan juga nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Sehingga penerapan Manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan yang dilaksanakan institusi pendidikan harus mengedepankan kesantunan atau nilai akhlak yang baik. Allah memberikan gelar pada panutan kita (Muhammad SAW) dengan menyebutnya Uswatun Hasanah, sebagaimana sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut.

5. **Nilai Estetik**, adalah nilai yang berkaitan dengan keindahan atau segala sesuatu yang dipandang indah. Jenis nilai ini sering juga disebut nilai keindahan atau nilai estetis. Pada konsep meningkatnya mutu lulusan melalui Manajemen SPMI, salah satu yang berhubungan erat dengan nilai estetis diantaranya teori manajemen yang didalamnya terdapat Kepala Madrasah sebagai pemimpin Satuan Pendidikan, guru dalam menyampaikan pembelajaran yang harus memiliki nilai estetis dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal memimpin, menyampaikan bahan ajar seyogyanya mampu menteladani seni kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang lemah lembut dalam menyampaikan gagasan, berbicara dengan intonasi yang baik, senantiasa menebar senyuman dan banyak hal-hal lainnya yang tidak terlepas dari seni ataupun gaya kepemimpinannya. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen.
6. **Nilai Teleologik**, merupakan nilai sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI. Berkaitan dengan meningkatnya mutu lulusan melalui manajemen SPMI dianggap sebagai upaya atau ikhtiar dalam mewujudkan cita-cita pendidikan untuk berjalan efisien, produktif mencapai

tingkat keberhasilan dan manfaat lebih baik juga sejalan dengan undang-undang yang ada di Republik ini.

C. Landasan Teori Dan Konsep

1. Teori Manajemen

Penelitian ini menggunakan teori manajemen sistem penjaminan mutu dari Deming (1982) yang kemudian dikenal dengan “The Deming Wheel”. PDCA *cycle* atau siklus PDCA berguna sebagai pola kerja dalam perbaikan suatu proses atau sistem Pada dasarnya, PDCA adalah singkatan dari *Plan*, *Do*, *Check*, dan *Action* atau dalam bahasa Indonesia adalah perencanaan, pengerjaan, pengecekan dan tindak lanjut. Ravianto (dalam Prihantoro, (2012:8) juga menyebutkan proses pengendalian mutu adalah :

memutarakan siklus PDCA, yaitu melakukan perencanaan, pengerjaan atau proses, pengecekan atau evaluasi, dan aksi perbaikan terhadap masalah yang berkaitan dengan kualitas. Siklus PDCA merupakan penerapan konsep pengendalian mutu yang harus dilakukan dengan maksimal pula.

2. Teori Mutu

Teori mutu dalam penelitian ini menggunakan teori mutu dari Sallis (2015: 12) bahwa:

Mutu ada dua perspektif, yaitu mutu absolut dan mutu relatif. Mutu absolut merupakan mutu dalam arti yang tidak bisa ditawar-tawar lagi atau bersifat mutlak. Absolut juga dapat dikatakan sebagai suatu kondisi yang ditentukan dengan sepihak, yakni oleh produsen (jasa atau barang). Dalam pandangan absolut, mutu diartikan sebagai ukuran yang terbaik menurut pertimbangan produsen dalam memproduksi suatu barang atau jasa.

Dengan demikian, semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah, resiko terhadap kepuasan pelanggan yang kecil dan mempermudah proses produksi dengan keseluruhan. Walaupun fungsi sangat jarang sempurna sejak awal, hal ini di picu oleh waktu pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan “kejar tayang”, hal

ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Fungsi tidak optimal dikarenakan kurangnya *tools* yang cukup memadai seperti FMEA atau DFSS (*Design for six sigma*) atau penggunaan DOE (*Design of Experiment*) yang masih minim.

Berkurangnya *fungsi quality planning* dengan terbukanya zona planing, maka *fungsi quality control* akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak *inspector*, *sample* yang lebih banyak bahkan *inspection* atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari luar (*laboratory atau 3rd party*). Hal ini diperlukan akibat menurunnya kapabilitas proses atau akibat adanya complain dari pelanggan. *Quality Improvement* adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari. Pimpinan organisasi tidak banyak mempertimbangkan kehandalan fungsi *quality improvement* kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan *quality planning* yang baik hingga pada kondisi *spike waste* pada fase kontrol kualitas (*control quality*), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan *total Cost of poor quality* seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan dari pelanggan difokuskan pada manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan yang diselenggarakan oleh MTs.

3. Konsep SPMI

Pemenuhan kualitas sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan

bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan.

Sistem penjaminan mutu yang efektif semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah, resiko terhadap kepuasan pelanggan yang kecil dan mempermudah proses produksi dengan keseluruhan. Walaupun fungsi sangat jarang sempurna sejak awal, hal ini di picu oleh waktu pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan “kejar tayang”, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Fungsi tidak optimal dikarenakan kurang nya *tools* yang cukup memadai masih minim.

Dengan terbukanya zona planing, maka *fungsi quality control* akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak *inspector*, *sample* yang lebih banyak bahkan *inspection* atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari luar (*laboratory* atau *3rd party*). Hal ini diperlukan akibat menurunnya kapabilitas proses atau akibat adanya complain dari pelanggan. *Quality Improvement* adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari. Pimpinan organisasi tidak banyak mempertimbangkan kehandalan fungsi *quality improvement* kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan *quality planning* yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (*control quality*), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan *total Cost of poor quality* seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan dari pelanggan publik dan akademik tentang mutu suatu lembaga pendidikan.

Indikator-indikator kualitas pembelajaran inilah yang dapat dijadikan rujukan sekaligus bidang garapan yang dijaminan kepada masyarakat dan segenap pemangku kepentingan pendidikan persekolahan.

Terkait sistem penjaminan mutu internal akademik, mutu produk dalam pendidikan dengan sederhana penjaminan mutu yang efektif semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah, resiko terhadap kepuasan pelanggan yang kecil dan mempermudah proses produksi dengan keseluruhan. Walaupun fungsi sangat jarang sempurna sejak awal, hal ini di picu oleh waktu pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan “kejar tayang”, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Fungsi tidak optimal dikarenakan kurang nya *tools* yang cukup memadai masih minim.

Hal ini diperlukan akibat menurunnya kapabilitas proses atau akibat adanya complain dari pelanggan. *Quality Improvement* adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari. Pimpinan organisasi tidak banyak mempertimbangkan kehandalan fungsi *quality improvement* kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan *quality planning* yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan *total Cost of poor quality* seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan dari pelanggan publik dan akademik tentang mutu suatu lembaga pendidikan Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI lulusan.

4. Manfaat SPMI

Mutu sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualits yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial “*spike waste*”. Kondisi krusial akan

berjalan terus pada fase kontrol kualitas (*quality control*) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang *improvement quality* yang akan menekan kondisi *spike waste* pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi *quality improvement*, *quality assurance* ataupun yang lebih umum seperti *kaizen* atau *continuous improvement department* dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Perspektif PDCA atau *Six Sigma* sebagai *tools* utamanya.

Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah, resiko terhadap kepuasan pelanggan yang kecil dan mempermudah proses produksi dengan keseluruhan. Walaupun fungsi sangat jarang sempurna sejak awal, hal ini di picu oleh waktu pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan “kejar tayang”, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Fungsi tidak optimal dikarenakan kurang nya *tools* yang cukup memadai seperti yang masih minim. Berkurangnya *fungsi quality planning* dengan terbukanya zona planing, maka *fungsi quality control* akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak *inspector*, *sample* yang lebih banyak bahkan *inspection* atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpeksi dari luar (*laboratory atau 3rd party*). Hal ini diperlukan akibat menurunnya kapabilitas proses atau akibat adanya complain dari pelanggan.

Fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari. Pimpinan organisasi tidak banyak mempertimbangkan kehandalan fungsi *quality improvement* kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan *quality planning* yang baik hingga pada kondisi *spike waste* pada fase kontrol kualitas (*control quality*), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan *total Cost of poor quality* seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan dari dengan Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam

memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP).

5. Prinsip SPMI

Ada beberapa prinsip SPMI antara lain, berdasarkan pendapat Hamid (2016: 27-28), fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualitas yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial “spike waste”. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan.

Juran menyatakan bahwa semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah, resiko terhadap kepuasan pelanggan yang kecil dan mempermudah proses produksi dengan keseluruhan. Walaupun fungsi sangat jarang sempurna sejak awal, hal ini di picu oleh waktu pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari luar (laboratory atau 3rd party). Hal ini diperlukan akibat menurunnya kapabilitas proses atau akibat adanya complain dari pelanggan.

Dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari. Pimpinan organisasi tidak banyak mempertimbangkan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan dari dalam memastikan meningkatnya mutu Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu.

6. Manajemen SPMI MTs

a. Perencanaan

Madrasah merupakan pendidikan formal yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualitas yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial “spike waste”. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi

kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah, resiko terhadap kepuasan pelanggan yang kecil dan mempermudah proses produksi dengan keseluruhan.

Walaupun fungsi sangat jarang sempurna sejak awal, hal ini di picu oleh waktu pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

Pimpinan organisasi tidak banyak mempertimbangkan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan daridalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing dengan baik.

Fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualits yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement,

quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah.

Produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

Pimpinan organisasi tidak banyak mempertimbangkan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan daridalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing.

Walaupun fungsi sangat jarang sempurna sejak awal, hal ini di picu oleh waktu pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di

butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

Mempertimbangkan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan dari dalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing dengan baik.

Mengembangkan SDM berkualitas fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualitas yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah.

Hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja

lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

b. Pelaksanaan

Dalam buku SPMI yang disusun oleh Sani, *et.al*, (2018:34). dijabarkan bahwa Walaupun fungsi sangat jarang sempurna sejak awal, hal ini di picu oleh waktu pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh.

Fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan daridalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya.

Kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualits yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial. Kondisi

krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif.

Produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari pelaksanaan evaluasi dan analisis hasil evaluasi dan penyusunan rekomendasi.

Pelaksanaan SPMI merupakan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Menyusun Petunjuk SPMI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Pentingnya pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal Walaupun fungsi sangat jarang sempurna sejak awal, hal ini di picu oleh waktu pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini

berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan.

Banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan dari dalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing dengan baik. Pengajaran yang turut serta dalam mengembangkan SDM berkualitas fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualitas yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial.

Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah. Produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya.

Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpeksi

dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian dalam rangka mengetahui pencapaian mutu.

Penyusunan petunjuk SPMI dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu.

2) Mensosialisasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan formal Walaupun fungsi sangat jarang sempurna sejak awal, hal ini di picu oleh waktu pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak

bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi pimpinan organisasi tidak banyak mempertimbangkan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality).

Walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan dari dalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing dengan baik. Pengajaran yang turut serta dalam mengembangkan SDM berkualitas fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualitas yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi.

Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah. Produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya

banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

Untuk melaksanakan SPMI pihak Madrasah perlu membangun berbagai kerja sama untuk mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik dewan guru, siswa, orang tua, masyarakat lembaga pemerintah, termasuk Kemendikbud dan Kementerian Agama dalam mensosialisasikan upaya peningkatan manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusannya.

Sosialisasi yang dilaksanakan dengan langsung paling sering dilakukan adalah dalam rapat dan sambutan-sambutan kegiatan, sehingga warga Madrasah dapat memahami visi tersebut. Pelaksanaan sosialisasi tersebut masih dapat diperluas jangkauannya, sosialisasi dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan dan diutamakan kepada komponen penyelenggara pendidikan (kepala, wakil, guru dan kepala unit layanan siswa lainnya).

Keberhasilan MTs merupakan pula penjelmaan keberhasilan pimpinan satuan pendidikan sekaligus sebagai manajer. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI.

3) Melakukan *Review* Perbaikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Mutu pendidikan menjadi orientasi dalam penyelenggaraan pendidikan dipicu oleh waktu pengembangan produk yang sering kali

dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

Hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan daridalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing dengan baik. Pengajaran yang turut serta dalam mengembangkan SDM berkualitas fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualitas yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control).

Berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah. Produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan

terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing.

Fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

4) Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Secara umum pelaksanaan sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi.

Selain itu, sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi Sistem penjaminan

mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI.

c. Evaluasi

Madrasah berdasarkan sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi pendidikan sempurna sejak awal, hal ini di picu oleh waktu pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

Pimpinan organisasi tidak banyak mempertimbangkan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan daridalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan

kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing dengan baik.

Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualitas yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah.

Produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari dengan indikator sebagai berikut:

1) Penyusunan Rencana Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Meningkatnya mutu pendidikan Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI dan terukur.

2) Penggunaan Teknik Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Dalam melaksanakan evaluasi pendidikan penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI. Hal ini sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga

permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

Dengan mempertimbangkan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan dari dalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti.

Pengajaran yang turut serta dalam mengembangkan SDM berkualitas fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualitas yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan.

Tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

3) Analisis Hasil Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Sistem penjaminan mutu pendidikan, penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI.

Penyebab buruknya sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI.

4) Tindakan Perbaikan

Menurut Atmaja (2022: 67), setidaknya sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak

lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI. Walaupun fungsi sangat jarang sempurna sejak awal, hal ini di picu oleh waktu pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi.

Fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari. Pimpinan organisasi tidak banyak mempertimbangkan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan dari dalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring.

Pengajaran yang turut serta dalam mengembangkan SDM berkualitas fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualitas yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih

umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif.

Produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari 1) Metode pengajaran dan pembelajaran, 2) Manajemen Madrasah, 3) Sarana dan prasarana, 4) Budaya Madrasah, dan 5) Kepemimpinan Madrasah

d. Tindak lanjut

Madrasah yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam menjamin lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya

dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi.

Fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

Pimpinan organisasi tidak banyak mempertimbangkan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan daridalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing dengan baik.

Pengajaran yang turut serta dalam mengembangkan SDM berkualitas fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualits yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan

agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas.

Hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

Bentuk Kegiatan remedial fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh kelambatan belajar.

Walaupun fungsi sangat jarang sempurna sejak awal, hal ini di picu oleh waktu pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga

permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

Pimpinan organisasi tidak banyak mempertimbangkan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan daridalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing dengan baik.

Pengajaran yang turut serta dalam mengembangkan SDM berkualitas fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualitas yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah.

Produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality

Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

7. Mutu Lulusan

a. Definisi

Mutu akan selalu menjadi standar dalam berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Mutu merupakan acuan dalam mengukur keberhasilan, hal ini seperti yang diungkapkan Zazin (2011:135) menyebutkan, fungsi produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

Tidak banyak mempertimbangkan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan daridalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing dengan baik.

Mengembangkan SDM berkualitas fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualitas yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah.

Hal ini mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari. Penjabaran tersebut dapat dilihat tabel berikut:

No	Indikator Operasional	Target Mutu Lulusan
1	Mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Standar KKM 7,5
2	Mencapai target rata-rata nilai UN	Standar Nilai UN 75
3	Mencapai target kelulusan UN	Standar Jumlah Lulus
4	Mencapai target jenjang pendidikan atasnya/masuk PT	Target siswa yang diterima 80%

No	Indikator Operasional	Target Mutu Lulusan
5	Memiliki potensi yang setara dengan negara-negara maju	Materi pelajaran yang dikuasai setara dengan sekolah unggul di kabupataen/kota, provinsi, nasional, dan menjadi pengguna TIK yang setara dengan negara maju
6	Memiliki daya saing komparatif dalam menampilkan keunggulan lokal pada tingkat nasional dan internasional	Lulusan siswa menampilkan karya kreasi lokal di forum lokal, nasional, regional, dan internasional

Pejuga didik dinyatakan lulus jika memenuhi Standar Mutu Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan sesuai dengan Permendikbud No 20 Tahun 2016.

Mutu layanan atau jasa pendidikan, juga mutu lulusan tersebut dikaitkan dengan fungsi pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas.

Quality improvement disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase

kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan daridalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing dengan baik turut mengembangkan SDM berkualitas fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualitas yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi.

Sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah. Produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

b. Aspek Mutu Lulusan

Meningkatnya berkelanjutan sangat penting bagi sekolah sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah.

Dengan mempertimbangkan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan dari dalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing dengan baik. Pengajaran yang turut serta dalam mengembangkan SDM berkualitas fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualitas yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial.

Pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk

adalah yang paling efektif & relative paling murah. Produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya.

Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai.

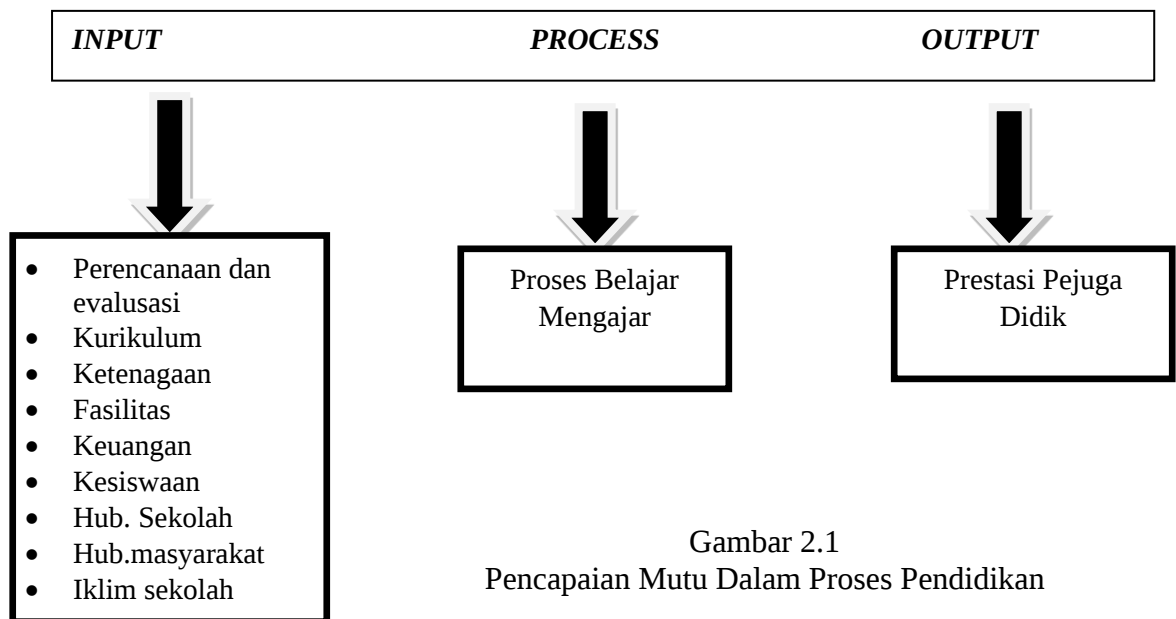
Walaupun fungsi sangat jarang sempurna sejak awal, hal ini di picu oleh waktu pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

Pimpinan organisasi tidak banyak mempertimbangkan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan daridalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang

ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing dengan baik.

Pengajaran yang turut serta dalam mengembangkan SDM berkualitas fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualitas yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah.

Produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari. Pencapaian mutu dalam proses pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Landasan Kebijakan

Landasan kebijakan dalam tinjauan Pustaka ini digunakan sebagai pedoman peneliti untuk dipergunakan dalam melakukan pembahasan, sehingga data dan informasi yang ditemukan diinterpretasi dan dibahas menggunakan analisis teologis, filosofis, teoretis, kebijakan dan sistem nilai juga hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Landasan kebijakan dapat membantu untuk memperkuat kajian analisis yang bersumber dari berbagai regulasi yang berlaku, sehingga kesimpulan yang nanti akan dibuat berasal dari landasan-landasn kebijakan yang tepat.

Diantara landasan kebijakan yang digunakan untuk menganalisis manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar 1945 amandemen ketiga.

Pada UUD 1945 pasal 31 menyebutkan pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang paling asasi bagi manusia agar mampu mengisi perannya yang dibutuhkan oleh lingkungan, bahkan negaranya agar kehidupan yang dimiliki lebih baik.

Selanjutnya pasal 31 menyatakan :

- a. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
- b. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- c. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan juga akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
- d. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara juga dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

- e. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban juga kesejahteraan umat manusia.

Sementara itu, sebelum amendemen dilakukan, Pasal 31 UUD 1945 hanya ada 2 Ayat, yakni: (1). Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. (2). Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.

2. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Menurut UU tersebut pada BAB II Pasal 3 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pejuang didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Selanjutnya pada BAB IX pasal 5 dinyatakan (1) Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan, hal ini di picu oleh waktu pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan.

Pimpinan organisasi tidak banyak mempertimbangkan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan daridalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing dengan baik.

Produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

PP Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Peraturan Pemerintah ini mengatur mengenai ss Walaupun fungsi sangat jarang sempurna sejak awal, hal ini di picu oleh waktu pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di

permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

Pimpinan organisasi tidak banyak mempertimbangkan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan daridalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing dengan baik.

Pengajaran yang turut serta dalam mengembangkan SDM berkualitas fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualits yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah.

Produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di

dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh.

3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan

Berdasarkan peraturan tersebut fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh.

4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

Dalam regulasi tersebut ditegaskan maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian tentang Manajemen SPMI Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Negeri 3 dan

MTs Negeri 4 Kabupaten Pangandaran, untuk membuat kajian ilmiah pada pembahasan maka diperlukan rujukan dari hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema penelitian dijugasi ini :

1. Artikel jurnal Muaripin (2017) dengan judul *Sistem penjaminan mutu pendidikan di Madrasah berbasis manajemen mutu terpadu: Penelitian pada Mts Negeri di Kabupaten Bandung Barat* dengan Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan.
2. Artikel jurnal oleh Maqsudah, (2016). *Model Integrasi Persyaratan Penjaminan Mutu Antara BAN S/M dan ISO 9001: 2008 di Madrasah Tsanawiyah Malang I* dengan permasalahan fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih

keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh. Fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh

3. Artikel jurnal Gustini, N., & Mauly, Y. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar, menyatakan SPMI menjadikan sekolah membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

Menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke

Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing dengan baik. Pengajaran yang turut serta dalam mengembangkan SDM berkualitas fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualitas yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas.

Aspek kualitas dalam prosesnya. fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

4. Artikel jurnal oleh Lukman, *et.al* (2022), berjudul Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Bidang Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Swasta, mereka mengungkapkan: fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga

permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh sarana prasarana.

5. Artikel jurnal Rahmania, I. (2020), dengan judul: Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 21 Malang, menemukan pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.
6. Artikel jurnal Aziz, F., & Supriyanto, S. (2023), dengan judul Landasan Sistem Penjamin Mutu Internal Pada Mts Negeri 4 Wonogiri, mengungkapkan Tingkat pengetahuan warga sekolah terkait dengan SPMI masih mempertimbangkan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan daridalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing dengan baik. Fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance

ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah.

7. Artikel jurnal ilmiah Anwar (2018), berjudul Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. Sumber daya manusia yang berkualitas fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualits yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah. Produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan 100% inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh.
8. Artikel ilmiah Nasehuddin, D. et.al (2022), berjudul Sistem Penjaminan Mutu Internal Implementasi SPMI Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah 5 Kuningan pengembangan produk yang sering kali dipercepat dan, hal ini sering membuat tekanan terhadap

dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan 100% inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari. Mempertimbangkan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan daridalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan. Materi SPMP yang ditindaklanjuti oleh para pengawas dengan melakukan monitoring ke Madrasah-Madrasah binaannya masing-masing dengan baik.

9. Artikel ilmiah Adi, F. (2023). Dengan judul Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung, mengungkapkan Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis

bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh meningkatkan mutu pendidikan.

10. Artikel ilmiah oleh Anas, A. (2022), berjudul Analisis Sistem Penjaminan Mutu Internal Madrasah Tsanawiyah 4 Pasaman Barat mengungkapkan isu terpenting pendidikan dikaitkan dengan mutu, apalagi survey global masih mentigakan Indonesia pada posisi yang tidak menggembirakan. Kondisi ini membuat pemerintah harus berpikir lebih keras untuk memajukan pendidikan di negeri ini. Upaya meningkatkan mutu menjadi prioritas nasional antara lain dengan menetapkan delapan standar nasional, yang dapat diukur melalui sistem penjaminan mutu internal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat capaian SNP di tingkat satuan pendidikan, supaya dapat membuat perbaikan pencapaian mutu yang masih rendah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode survey dan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah 4 Pasaman Barat memperoleh capaian 86,03% terhadap komponen SNP.

Standar isi menjadi capaian standar paling tinggi, dan standar sarana prasarana menjadi standar paling bawah yang bisa dicapai. Di samping itu ada lima sub komponen standar yang berada di bawah harapan, yaitu (1) pelaksanaan proses pembelajaran, (2) kompetensi kepala Madrasah, (3) kepemilikan sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak, (4) layanan subsidi silang, dan (5) kapasitas daya tampung Madrasah. Melalui penelitian ini akan memudahkan menentukan arah perbaikan ke depannya.

Dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian sistem manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan dapat digeneralisir bahwa persoalan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan baik negeri dan swasta terletak pada penjaminan mutu. pengembangan produk yang mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan 100% inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan kehandalan fungsi quality improvement kecuali disebabkan banyak kendala menerapkan quality planning yang baik hingga pada kondisi spike waste pada fase kontrol kualitas (control quality), walaupun dengan biayanya jauh lebih mahal karena sudah memperhitungkan total Cost of poor quality seperti biaya claim atau kerugian akibat kehilangan kepercayaan daridalam memastikan meningkatnya mutu pendidikan juga menciptakan kualitas pada lembaga Pendidikan.

Pengajaran yang turut serta dalam mengembangkan SDM berkualitas fungsi kualitas dalam mempertahankan kelayakan kualits yang justru dengan fluktuasi terdorong dalam ketidaklayakan yang krusial. Kondisi krusial akan berjalan terus pada fase kontrol kualitas (quality control) hingga berlangsungnya tindakan agar terbuka ruang improvement quality yang akan menekan kondisi spike waste pada ketidaklayakan berfluktuasi. Fungsi ini dapat berdiri sendiri

sebagai fungsi quality improvement, quality assurance ataupun yang lebih umum seperti kaizen atau continuous improvement department dalam perbaikan agar produk/ produ menjadi kelayakan yang telah ditetapkan. Semakin bagus implementasi fungsi kualitas dari sejak awal pengembangan produk adalah yang paling efektif & relative paling murah membuat tekanan terhadap dan tentu saja mengurangi aspek kualitas dalam prosesnya. Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan 100% inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh agar tercapai kelayakan di kemudian hari.

Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan dengan pendekatan PDCA. Mengingat sistem penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai SNP. Satuan pendidikan menerapkan keseluruhan siklus dalam sistem penjaminan mutu dengan mandiri dan berkesinambungan hingga terbangun kualitas di satuan pendidikan.